

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1.1 Simpulan

Perempuan yang dianggap the second sex pada saat ini sudah mampu menjajaki pekerjaan di beberapa bidang, anggapan mengenai perempuan yang hanya memiliki peran tiga “I” yakni sebagai Istri, Ibu rumah tangga dan Ibu keluarga yang selalu berputar di dalam rumah mengerjakan pekerjaan rumah seperti mempersiapkan kebutuhan rumah tangga, mengurus anak dan suami serta kegiatan lainnya. Peran perempuan sudah di perhitungkan di ranah publik, mereka telah mampu bekerja untuk membantu perekonomian keluarga.

Masalah ekonomi merupakan alasan dasar perempuan muncul di ranah publik selain masalah pendidikan dan keahlian, kemiskinan menuntut para perempuan di perkebunan untuk bekerja sebagai buruh harian lepas (*menol*). Bekerja sebagai buruh lepas di perkebunan (*menol*) merupakan pilihan bagi perempuan yang tinggal di lingkungan perkebunan yang letaknya jauh dari perkotaan, karena hanya perkebunan yang mampu memberikan pekerjaan bagi perempuan-perempuan tersebut. Bekerja sebagai buruh harian lepas (*menol*) tidak memerlukan ijazah melainkan hanya membutuhkan tenaga dan keuletan saja, sehingga bagi para perempuan-perempuan yang tidak memiliki jenjang pendidikan tinggi mampu bekerja sebagai buruh harian lepas (*menol*).

Menol merupakan pekerjaan yang disepakati oleh kedua belah pihak yakni antara perkebunan yang memberikan lapangan pekerjaan, dan perempuan-perempuan yang mengambil pekerjaan tersebut tanpa adanya paksaan. Namun upah yang menentukan adalah pihak perkebunan, dengan alasan pekerjaan tidak membutuhkan ijazah ataupun pendidikan tinggi serta keahlian yang mendukung melainkan hanya tenaga menjadi salah satu faktor pendukung untuk memperoleh pekerjaan tersebut maka upah yang dibayarkan murah. Selama bekerja tidak pernah terjadi konflik antara atasan dan bawahan atau sesama *penol*, dimana pembagian kerja yang dilakukan adil.

Perempuan-perempuan yang bekerja sebagai buruh harian lepas (*menol*) di perkebunan tidak terlepas dari berbagai hambatan, misalnya saja *ancak* yang medannya sangat curam, banyak binatang dan hambatan-hambatan pekerjaan yang di rumah yang menuntut para *penol* tersebut bangun lebih pagi demi mempersiapkan kebutuhan keluarga, kemudian ketika pulang kerja dalam kondisi badan yang kelelahan harus kembali mengerjakan pekerjaan rumah. Namun ada beberapa keluarga dari para *penol* dimana semua keluarga ikut andil dalam membantu pekerjaan rumah, tidak terkecuali ayah sebagai kepala keluarga serta anak laki-lakinya. Sehingga sudah tertanam bahwa pekerjaan rumah bukan hanya pekerjaan perempuan saja. Namun ada juga beberapa keluarga yang masih menganggap pekerjaan rumah tersebut adalah pekerjaan perempuan.

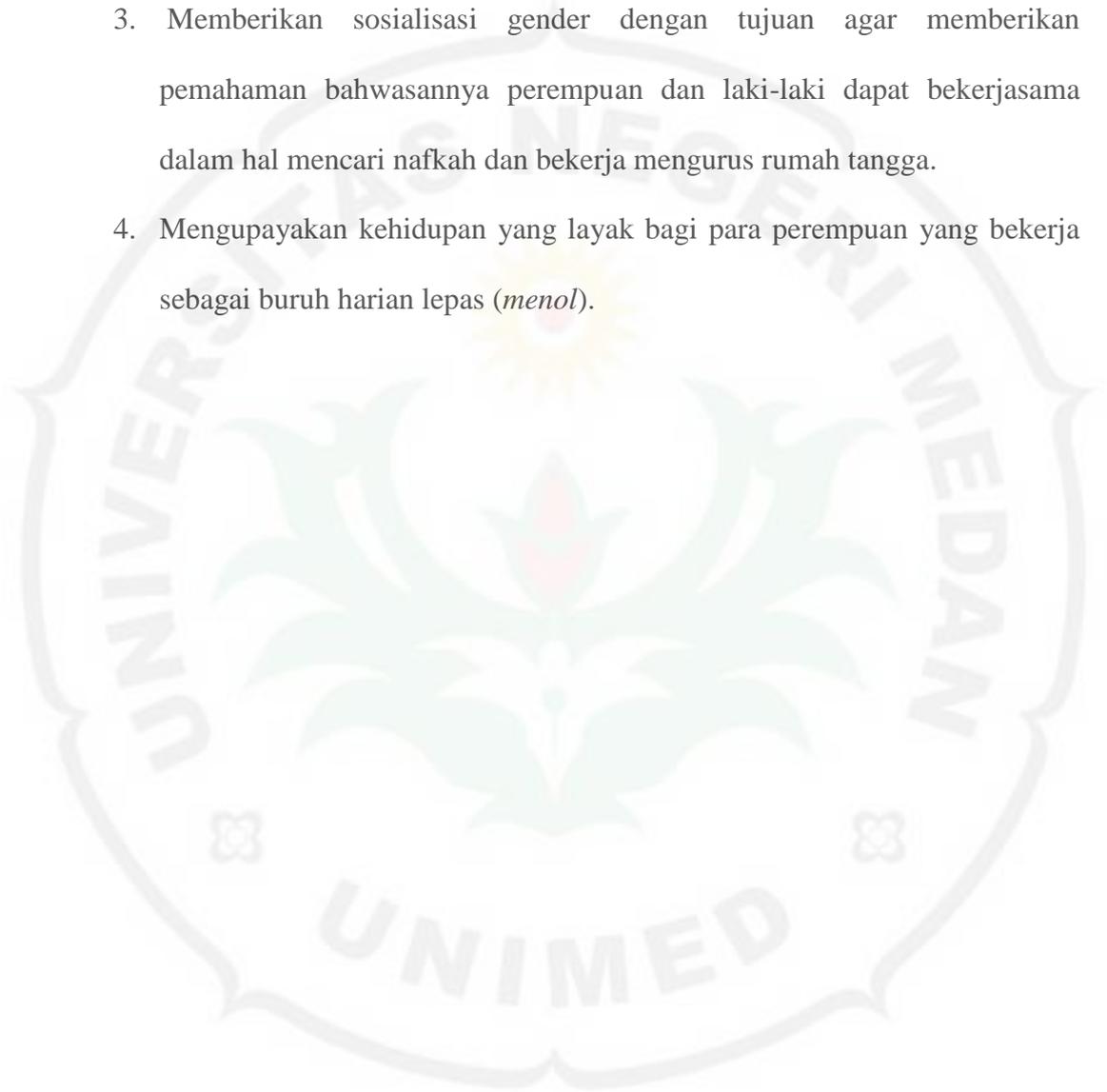
Selama bekerja komunikasi yang dibangun oleh atasan dan bawahan yakni para *penol* terjalin dengan baik, antara sesama *penol* juga terjalin dengan baik karena tidak pernah ada konflik yang terjadi. Sedangkan kehidupan rumah tangga para *penol* secara umum tidak sejah terah, walaupun ada beberapa perempuan yang memiliki suami sebagai karyawan tetap di perkebunan memiliki kehidupan yang sudah layak di lihat dari pendidikan anak, kesehatan, pola konsumsi dan rumah. Namun bagi perempuan-perempuan dimana pemasukannya hanya di gantungkan kepada penghasilan dari bekerja sebagai buruh harian lepas kehidupan keluarganya dikatakan tidak sejahtera.

1.2 Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mensosialisasikan kepada seluruh warga di perkebunan tentang pentingnya pendidikan untuk kehidupan yang sejahterah serta investasi masa depan, agar anak-anak untuk mau meneruskan sekolahnya dan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi.
2. Menghilangkan stereotipe bahwasannya laki-laki sebagai kepala keluarga yang pencari nafkah utama sedangkan perempuan hanya bekerja untuk tambahan bagi ekonomi keluarga, sehingga baik laki-laki dan perempuan sama-sama dapat memiliki kesempatan bekerja sebagai karyawan tetap mendapatkan tunjangan dan fasilitas serta upah yang sama agar dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

3. Memberikan sosialisasi gender dengan tujuan agar memberikan pemahaman bahwasannya perempuan dan laki-laki dapat bekerjasama dalam hal mencari nafkah dan bekerja mengurus rumah tangga.
4. Mengupayakan kehidupan yang layak bagi para perempuan yang bekerja sebagai buruh harian lepas (*menol*).



THE
Character Building
UNIVERSITY